

HUBUNGAN PERILAKU HIGIENIS TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT DIARE DI DUSUN JAGABAYA DESA RAJADATU KECAMATAN CINEAM

Neni Neni¹, Iseu Siti Aisyah²

^{1,2} Dosen Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Siliwangi

ABSTRAK

Penyakit Diare merupakan salah satu penyakit yang bisa menyebabkan kematian kalau tidak mendapatkan penanganan atau penanggulangan yang cepat dan tepat. Penyakit diare itu dipengaruhi oleh perilaku higienis seseorang, dalam menjaga tingkat kebersihan dirinya, dalam hal ini peneliti ingin meneliti hubungan angka kejadian diare cuci tangan dengan kebiasaan yang tidak memperhatikan cuci tangan yang baik dan benar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh perilaku higienis dengan kejadian diare di dusun Jagabaya Desa Rajadatu Kecamatan Cineam. Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0,000$ yang berarti bahwa ada hubungan antara perilaku higienis dengan kejadian penyakit Diare Di Dusun Jagabaya Desa Rajadatu Kecamatan Cineam. Disarankan kepada semua pihak terkait mulai dari pemerintah setempat, kader kesehatan beserta masyarakat untuk lebih meningkatkan pengetahuan dibidang kesehatan dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) untuk meningkatkan status derajat kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: perilaku, higienis, diare.

ABSTRACT

Diarrhea is one of the diseases that can cause death if you do not get treatment and control quickly and accurately. Diarrhea is influenced by a person's hygienic behavior, in maintaining his level of cleanliness, in this case the researcher wants to examine the relationship between the incidence of diarrhea with handwashing with habits that do not pay attention to good and correct hand washing. The purpose of this study was to determine the effect of hygienic behavior with the occurrence of diarrhea in Jagabaya hamlet, Rajadatu Village, Cineam District. The results of the bivariate analysis using the chi square test obtained p value = 0,000 which means that there is a relationship between hygienic behavior with the incidence of diarrhea in the Jagabaya Village, Rajadatu Village, Cineam District. It is recommended to all relevant parties starting from the local government, health cadres and the community to further increase knowledge in the field of health and apply Clean and Healthy Behavior (PHBS) to improve the status of public health status.

Keywords: behavior, hygiene, diarrhea

PENDAHULUAN

Pemberantasan penyakit diare telah berjalan secara intensif dan ekstensif selama ini, strategi komunikasi dalam rangka pemberantasan diare dilakukan dengan dua tahap mengawal penatalaksanaan diare di masyarakat khususnya anak-anak dan balita, dengan melakukan pembinaan dan penyuluhan terhadap kader dan masyarakat, selanjutnya melakukan upaya preventif atau pencegahan terjadinya penyakit diare khususnya melalui upaya kebersihan perorangan (Higienis) dan penggunaan sarana air bersih. Dalam hal ini perlu adanya dukungan dari masyarakat, memberdayakan partisipasi masyarakat dalam program pemberantasan penyakit diare, meliputi aspek pelayanan atau tatalaksana penderita, pencatatan dan pelaporan, maupun dalam aspek pembinaan dan penyuluhan dalam upaya promotif dan preventif. Dalam upaya penatalaksanaan masyarakat diberdayakan agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan upaya untuk rehidrasi oral untuk mencegah dehidrasi akibat diare.

Paradigma sehat adalah paradigma yang mengedepankan atau mengutamakan upaya menjaga dan memelihara kesehatan tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemulihannya kesehatan. Menjaga agar orang-orang tetap sehat itu yang diperhatikan tanpa mengabaikan orang-orang yang sudah terlanjur sakit. Penerapan paradigma sehat dalam pembangunan nasional menyebabkan perlunya diterapkan strategi pembangunan nasional terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat. Berwawasan kesehatan. Agar pembangunan nasional berwawasan kesehatan perlu digalang peran serta masyarakat, termasuk peran serta dalam pembiayaan sehingga memberikan kontribusi yang positif terhadap kesehatan setidaknya dalam dua hal yaitu terbentuknya lingkungan sehat dan terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat.

Dalam aspek peningkatan kesehatan dan pencegahan, masyarakat diberdayakan agar dapat mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat menerapkan kebersihan diri atau higienis diantaranya menjaga lingkungan tempat tinggal agar selalu bersih, menggunakan air bersih yang terlindung dari kontaminasi secara cukup, mencuci tangan pakai sabun terutama sebelum makan sesudah makan dan sesudah buang air besar tentunya dengan sabun yang direkomendasikan lebih bagus menggunakan sabun cair menggunakan jamban yang memenuhi syarat kesehatan dan berjarak minimal 10 meter dari sumber

air, membuang tinja penderita secara benar, yaitu ke jamban agar tidak menularkan penyakit.

Untuk mendapatkan peran serta masyarakat tersebut kami sebagai peneliti melakukan pendekatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dengan melalui pendekatan kepada pemerintahan setempat dan instansi terkait, pengembangan norma hidup sehat melalui pembinaan kader dan penyuluhan kepada masyarakat. Yang bertujuan untuk pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam melaksanakan tata laksana penderita dan pencegahan diare di wilayah kedesun Jagabaya desa Rajadatu Kecamatan Cineam. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh perilaku higienis dengan kejadian diare di dusun Jagabaya Desa Rajadatu Kecamatan Cineam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kasus control. Lokasi Penelitian di Dusun Jagabaya Desa Rajadatu Kecamatan Cineam. Populasi dari penelitian ini masyarakat ibu balita yang balitanya diare 45 orang, ibu balita yang balitanya tidak mengalami diare 45 orang di Dusun Jagabaya Desa Rajadatu Kecamatan Cineam, sebanyak 90 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara kasus kontrol yaitu sebanyak 90 orang.

Data yang dianalisis yaitu hasil jawaban dari keusioner. Dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian. Dalam hal ini pada umumnya menghasilkan frekuensi mean, distribusi dan standar deviasi. Dengan memuat sikap Masyarakat, kader, ibu balita Dusun Jagabaya Desa Rajadatu Kecamatan Cineam. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data nilai sikap *pretest* dan *posttest* menggunakan skala ordinal, dan variabel dalam penelitian ini berasal dari subyek yang sama atau dua kelompok data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Usia responden diketahui bahwa minimum usia 18 tahun dan maximum 38 tahun.

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Tabel Frekuensi untuk tingkat pendidikan responden

Kategori	F	%
Tidak tamat SD	5	5,6
SD	24	26,7
SMP	25	27,8
SMA	25	27,8
PT	11	12,2
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel diatas, yang terbanyak adalah pendidikan SMA sebanyak 25 orang (27,8%), dan yang paling sedikit adalah yang tidak tamat sekolah sebanyak 5 Orang (5,6%).

c. Penghasilan Responden

Tabel 2. Tabel Frekuensi untuk penghasilan responden

Kategori	Frekuensi	Persen
< UMK	43	47.8
UMK dan >UMK	47	52.2
Total	90	100

Berdasarkan tabel diatas, yang paling banyak adalah pengasilan UMK dan lebih UMK yaitu sebanyak 47 orang (52,2%).

2. Variabel Penelitian

a. Perilaku Higienis

Tabel 3. Distribusi frekuensi Perilaku Higienis

Perilaku higinis	Frekuensi	Persen
Kurang	34	37.8
Baik	56	62,2
Total	90	100

Berdasarkan tabel diatas, perilaku Higienis yang baik sebanyak 56 orang (62.2%), yang kurang sebanyak 34 orang (37.8%).

b. Status Diare

Tabel 4. Distribusi frekuensi Status Diare

Status diare	Frekuensi	Persen
Kasus	45	50,0
Control	45	50,0
Total	90	100

Berdasarkan tabel diatas, Kasus diare sebanyak 45 orang atau 50%, control sebanyak 45 Orang 50%.

3. Analisis Bivariat

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Perilaku Higienis Dengan Diare

Perilaku Higienis	Status Diare				Total		p value
	Kasus		Kontrol				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	33	97,1	1	2,9	34	100	0,000
Baik	12	21,4	44	78,6	56	100	
Jumlah	45	50,0	45	50,0	90	100	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 33 orang 97,1% perilaku nya kurang higienis, yang perilakunya baik 12 orang 21,4% ,control yang perilakunya kurang sebanyak 1 orang 2,9%,yang perilakunya baik sebanyak 44 orang 78.6%. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ yang berarti bahwa ada hubungan antara perilaku higienis dengan kejadian penyakit Diare Di Dusun Jagabaya Desa Rajadatu Kecamatan Cineam.

Menurut Bambang dan Nurtjahyo (2011), cara penularan diare pada umumnya melalui cara fekal oral yaitu melalui makanan atau minuman yang tercemar oleh enteropatogen, atau kontak langsung tangan dengan penderita atau barang barang yang telah tercemar tinja penderita atau tidak langsung melalui lalat(melalui 4f= finger,files,fluid,field). Penyakit diare sebagian besar disebabkan oleh kuman seperti virus dan bakteri. Kuman atau bakteri penyakit diare (*Escherichia coli*) biasanya akan menyebar melalui fekal-oral atau orofekal. Air merupakan media penularan utama diare dapat terjadi bila seseorang menggunakan air minum yang tercemar, baik tercemar dari sumbernya, tercemar selama perjalanan sampai ke rumah-rumah atau tercemar saat disimpan di rumah. Pencemaran di rumah terjadi bila tempat penyimpanan tidak tertutup atau apabila tangan yang tercemar menyentuh air pada saat mengambil air dari tempat penyimpanan (Notoatmodjo, 2007) Cuci tangan pakai sabun, bagi sebagian besar masyarakat sudah menjadi kegiatan rutin sehari-hari. Tapi, bagi sebagian masyarakat lainnya terkadang mengabaikannya. Padahal cuci tangan pakai sabun mempunyai peranan penting dalam mencegah atau menghilangkan virus dan bakteri yang menjadi penyebab berbagai penyakit terutama penyakit yang menyerang saluran cerna seperti diare dan penyakit infeksi saluran pernafasan akut. Hampir semua orang mengerti pentingnya cuci tangan pakai sabun, namun tidak membiasakan diri untuk melakukannya dengan benar pada saat yang penting. Masita (2009) juga menyatakan dalam penelitiannya tentang program pelaksanaan program UKS dan kebersihan hidup sehat siswa kelas VI SD Kartini

Kota Tebing Tinggi menyebutkan bahwa 8 siswa (10%) mencuci tangan dengan air dan sabun setelah buang air besar dan 15 siswa (20%) masih kurang dalam menjaga kebersihan kuku.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara perilaku higienis dengan kejadian penyakit diare Di Dusun Jagabaya Desa Rajadatu Kecamatan Cineam Kabupaten Tasik Malaya. Disarankan kepada semua pihak terkait mulai dari pemeritahan setempat, kader kesehatan beserta masyarakat untuk lebih meningkatkan pengetahuan dibidang kesehatan dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) untuk meningkatkan status derajat kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. 2002. *Modul Dasar Penyuluhan Kesehatan*. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemenkes RI. 2011. *Situasi Diare di Indonesia*. Edisi ke-2. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2011.
- Kemenkes RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2013.
- Kemenkes RI. 2014. *Profil Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2014.
- Masita, S. 2009. *Pelaksanaan Program UKS dan kebiasaan hidup bersih sehat murid kelas VI SD RA.Kartini Kota Tebing Tinggi*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan. USU.
- Ruchiyat. 2007. *Hubungan antara Higiene Perorangan, Frekuensi Konsumsi dan Sumber Makanan Jajan dengan Kejadian Diare*. Skripsi. Program Studi Gizi Fakultas Kedokteran. UGM.